

Kontribusi Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Penerapan Rangkaian Elektronika

Chintya Vionita^{1*}, Hanesman²

¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

²Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

*Corresponding author e-mail: chintyavionitaa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian itu adalah untuk mengungkap kontribusi motivasi belajar serta fasilitas belajar pada masa Pandemi Covid 19 terhadap hasil belajar penerapan rangkaian elektronika siswa kelas XI TAV SMK Cendana Padang Panjang. Karena populasi yang hanya berjumlah 30 orang, maka penelitian ini disebut penelitian populasi, tidak menggunakan sampel karena populasi <100 orang. jenis penelitian ini yaitu deskriptif korelasional. Data hasil belajar peserta didik diperoleh berdasarkan angket dengan skala Likert yang diuji validitas serta reliabilitasnya. Analisis data menggambarkan: (1) motivasi belajar serta fasilitas belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebanyak 14,97% terhadap hasil belajar siswa; (2) motivasi belajar memberikan kontribusi sebanyak 9,0625% terhadap hasil belajar siswa; (3) fasilitas belajar memberikan kontribusi sebanyak 3,0625% terhadap hasil belajar siswa. Jadi bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas belajar pada masa Pandemi Covid 19 berkontribusi terhadap hasil belajar penerapan rangkaian elektronika siswa kelas XI TAV SMK Cendana Padang Panjang.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of the study was to reveal the contribution of learning motivation and learning facilities during the Covid 19 pandemic to the results of the application of electronic circuits for class XI TAV students at SMK Cendana Padang Panjang. Because the population only collects 30 people, this study is called a population study, does not use a sample because the population is <100 people. This type of research is descriptive correlational. Data on student learning outcomes was obtained based on a questionnaire with a Likert scale tested for validity and reliability. Data analysis describes: (1) learning motivation and learning facilities together contribute 14.97% to student learning outcomes; (2) motivation contributes as much as 9.0625% to student learning outcomes; (3) learning facilities contribute as much as 3.0625% to student learning outcomes. So it can be said that learning motivation and learning facilities during the Covid 19 pandemic contributed to the learning outcomes of electronic circuits for class XI TAV SMK Cendana Padang Panjang.

Keywords: Learning Motivation, Learning Facilities, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019, Dunia dihebohkan dengan sebuah virus bernama Covid 19 atau biasa disebut Corona. Covid 19 mulai berkembang di Wuhan, China. *World Health Organization (WHO)* telah menyatakan virus ini sebagai Pandemi[1]. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini sehingga menyebabkan puluhan ribu menjadi korban meninggal. Penanganan wabah yang rumit memaksa pemerintah menerapkan aturan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, seperti

menjaga jarak dan mengikuti beberapa Protokol Kesehatan yang telah diterapkan, Namun, kebijakan ini berdampak negatif pada semua aspek kehidupan, seperti masalah pendidikan yang juga terdampak akibat kebijakan ini.

Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan di masa darurat wabah Covid-19, kebijakan belajar di rumah atau jarak jauh sesuai dengan kondisi sekolah[2]. Tidak terkecuali di SMK Cendana Padang Panjang menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring (dalam

jaringan) dan sistem luring (luar jaringan). Menanggapi kebijakan belajar dari rumah maka SMK Cendana Padang Panjang khususnya Jurusan Teknik Audio dan Video menggunakan WhatsApp sebagai media belajar daring untuk pembelajaran teori sedangkan pembelajaran praktikum dilaksanakan secara luring atau tatap muka dengan skala terbatas dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Cendana Padang Panjang diketahui bahwa pembelajaran daring dan luring berdampak pada minat belajar siswa kelas XI Teknik Audio dan Video yang mana sangat terlihat dari sedikitnya siswa yang datang kesekolah untuk pembelajaran luring, sedikitnya siswa yang mengumpulkan tugas serta siswa cenderung tidak ada respon dan tidak mengajukan pertanyaan saat ada hal yang tidak dimengerti, serta masih kurangnya minat siswa untuk mempelajari ilmu teoritis.

Tabel 1. Hasil belajar standard kompetensi penerapan rangkaian elektronika kelas xi tav pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021

No	Kelas	Rata-rata kelas	Jumlah siswa	Hasil belajar batas KKM (70)	
				<70	≥70
1	XI TAV	63,16	30	11	19
	Jumlah		30	11	19
	Persentase		100%	36,66%	63,33%

Berdasarkan tabel 1 dapat ditinjau bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI TAV belum mencapai batas KKM. Data ini memberikan interpretasi bahwa pembelajaran tidak berjalan sesuai standar proses serta hasil pembelajaran yang dicapai belum maksimal. Mengacu pada KKM, terdapat dua faktor yang perlu mendapatkan perhatian yaitu daya dukung dan intake. Masalah ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar siswa selama masa pandemi Covid-19, kurangnya fasilitas alat untuk praktek (prakteknya masih berkelompok) dan kurangnya fasilitas pendukung (smartphone dan jaringan) selama belajar daring di rumah.

Penerapan Rangkaian Elektronika

Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMK Cendana Padang Panjang menyatakan bahwa mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika diajarkan pada tingkat XI Jurusan Teknik Audio dan Video. Siswa diharapkan mampu menguasai standar kompetensi yang telah dirumuskan oleh penyusun kurikulum. Dalam mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika, siswa diharapkan bisa mengetahui cara menerapkan komponen-komponen elektronika dalam suatu rangkaian elektronika. Materi mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika di SMK Cendana Padang Panjang disampaikan pada semester 1 dan 2.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan penggerak didalam diri siswa untuk menciptakan kegiatan belajar. Keberhasilan pada diri siswa itu tidak hanya bergantung pada kecemerlangan otak atau intelegensi tinggi, karena kuatnya motivasi juga mempengaruhi menentukan keberhasilan seseorang. Proses motivasi belajar artinya salah satu aspek yang sangat krusial. Seringkali terjadi siswa yang tidak berhasil bukan disebabkan kurangnya kemampuan, namun kurangnya motivasi belajar sehingga siswa tidak berusaha mengarahkan kemampuannya secara maksimal[3].

Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar ialah penunjang kelancaran proses pembelajaran di rumah serta di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai, kelancaran belajar akan tercapai. Siswa yang belajar, selain terpenuhi kebutuhan dasarnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lainnya [4]. Untuk memenuhi mutu pengajaran harus di dukung oleh berbagai sumber belajar dan tenaga pembantu antara lain diperlukannya sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan siswa belajar secara individual.

Hasil Belajar

Hasil belajar ialah keterampilan yang dimiliki siswa selesainya mereka menjalani proses belajarnya. di akhir pembelajaran, siswa menerima suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran[5]. Hasil belajar merupakan perubahan sikap individu yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik[6]. Perubahan seseorang terjadi secara bertahap, tidak langsung dapat dilihat setelah proses belajar namun dapat dilihat pada kesempatan yang akan datang pula. Belajar pada dasarnya bukan suatu tujuan tetapi belajar merupakan langkah-langkah yang dilakukan siswa dengan berbagai usaha untuk mencapai suatu tujuan.

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat korelasional. Jenis penelitian deskriptif korelasional yaitu teknik pengumpulan data untuk menerima gambaran perihal korelasi gejala-gejala yang terdapat pada saat penelitian diadakan. Variabel penelitian ini meliputi motivasi belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Audio dan Video yang berjumlah 30 siswa dan terdiri dari 1 kelas. Karena jumlah siswa yang terbatas dan kurang

dari 100 orang, jadi penelitian ini menggunakan semua populasi sebagai responden.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari siswa kelas XI Teknik Audio dan Video SMK Cendana Padang Panjang melalui angket, dan data sekunder yang diperoleh dari walikelas XI TAV.

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis korelasi, analisis ini dilakukan bila memenuhi syarat yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolinieritas.

Menetapkan analisis regresi berganda dapat menggunakan rumus yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (1)$$

Sebelum uji hipotesis maka harus menghitung Koefisien Korelasi Berganda (nilai R) dengan rumus yaitu :

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum X_1 Y + b_2 \cdot \sum X_2 Y}{\sum Y^2}} \quad (2)$$

Untuk menghitung Koefisien korelasi parsial dengan rumus:

Menghitung $r_{X_2(X_1Y)}$

$$r_{X_2(X_1Y)} = \frac{r_{X_1Y} - r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2Y}}{\sqrt{(1 - r_{X_2Y}^2) \cdot (1 - r_{X_1X_2Y}^2)}} \quad (3)$$

Menghitung $r_{X_1(X_2Y)}$

$$r_{X_1(X_2Y)} = \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2Y}}{\sqrt{(1 - r_{X_1Y}^2) \cdot (1 - r_{X_1X_2Y}^2)}} \quad (4)$$

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat :

$$F_{hitung} = \left(\frac{\frac{R^2}{k}}{\left(\frac{1 - r^2}{n - k - 1} \right)} \right) \quad (5)$$

Selanjutnya dilakukan uji t untuk melihat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara parsial[2].

Dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r_{parsial} \sqrt{n-3}}{1 - r_{parsial}^2} \quad (6)$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data didapatkan: deskripsi data motivasi belajar dan fasilitas belajar, serta hasil belajar siswa. Uji prasyarat penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji hipotesis dan pembahasan.

Data pendeskripsian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data X_1, X_2, Y

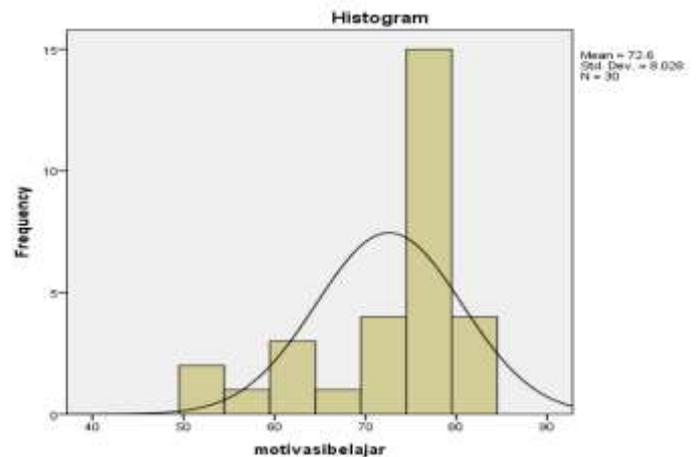
No Variabel	Motivasi Belajar (X_1)	Fasilitas Belajar (X_2)	Hasil Belajar (Y)
1	N	30	30
2	Mean	72,60	50,37
3	Median	75,00	48,50
4	Mode	75	46
5	Std.Deviation	8,028	6,896
6	Variance	64,455	47,551
7	Range	31	28
8	Minimum	52	40
9	Maximum	83	68
10	Sum	2178	1511

Tabel 2 menunjukkan perhitungan statistik motivasi belajar(X_1), fasilitas belajar(X_2), dan Hasil Belajar(Y) dengan jumlah populasi 30 orang siswa dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 3. Distribusi frekuensi skor (x_1)

No.	Kelas Interval	F
1	52 – 57	2
2	58 – 63	2
3	64 – 69	3
4	70 – 75	11
5	76 – 81	11
6	82 – 87	1
Jumlah		30

Tabel 3 menunjukan distribusi frekuensi skor untuk variabel motivasi belajar memiliki 6 kelas interval yang berjumlah 30



Gambar 1. Histogram dan kurva normal skor motivasi belajar (X_1)

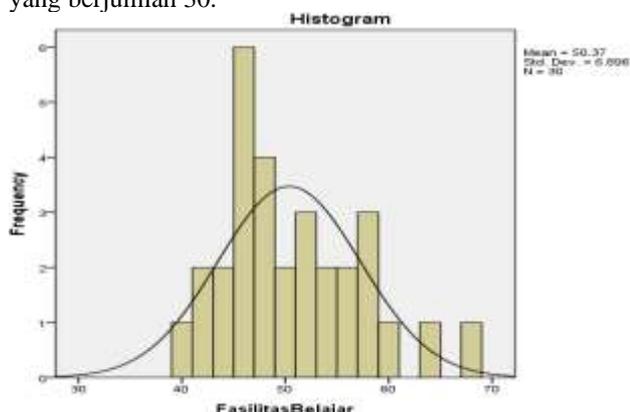
Histogram kurva normal pada Gambar 2. memiliki nilai mean lebih kecil dari pada median, sehingga grafik menunjukkan condong ke kiri. Data ini memberikan interpretasi bahwa motivasi belajar cenderung belum optimal pada Siswa Kelas XI TAV SMK Cendana Padang Panjang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi skor (x_2)

No.	Kelas Interval	F
1	40 – 44	5
2	45 – 49	12

3	50 – 54	5
4	55 – 59	5
5	60 – 64	2
6	65 – 69	1
Jumlah		30

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi skor untuk variabel fasilitas belajar memiliki 6 kelas interval yang berjumlah 30.



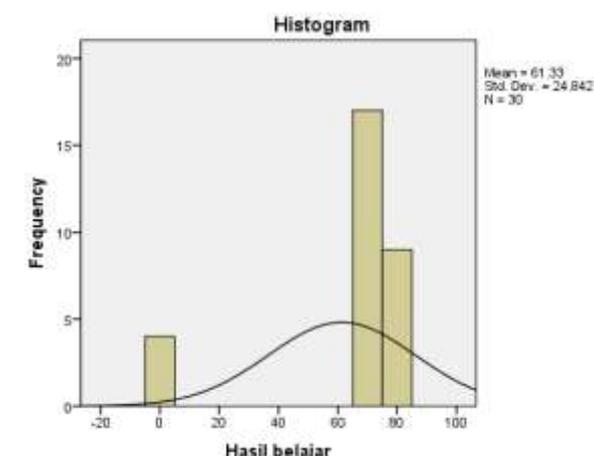
Gambar 2. Histogram dan kurva normal skor fasilitas belajar (X₂)

Histogram kurva normal pada Gambar 2 memiliki nilai mean lebih besar dari pada median.

Tabel 5. Distribusi frekuensi skor (y)

No.	Kelas Interval	F
1	0 – 14	4
2	15 – 28	0
3	29 – 42	0
4	43 – 56	0
5	57 – 70	18
6	71 – 84	8
Jumlah		30

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi skor untuk variabel hasil belajar memiliki 6 kelas interval yang berjumlah 30.



Gambar 3. Histogram dan Kurva Normal Skor Hasil Belajar (Y)

Histogram kurva normal pada Gambar 3 memiliki nilai mean lebih kecil dari pada nilai median, sehingga grafik menunjukkan condong ke kiri. Data ini memberikan interpretasi bahwa hasil belajar cenderung belum optimal pada Siswa Kelas XI TAV SMK Cendana Padang Panjang.

Tabel 6 . Uji normalitas melalui chi-square

	Motivasi Belajar	Fasilitas Belajar	Hasil Belajar
Chi-Square	21.600 ^a	6.267 ^b	6.333 ^c
df			
Asymp.Sig	.201	.985	.176

Tabel 4 menunjukkan uji normalitas memberikan nilai signifikansi probabilitas motivasi belajar (X₁) sebanyak 0,201, fasilitas belajar (X₂) sebanyak 0,985 dan hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,176. Sebab signifikansi semua variabel $\geq 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa data motivasi belajar serta fasilitas belajar selama pandemi Covid 19 serta hasil belajar berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji homogenitas motivasi belajar (x₁)

Levene Statistic	df1	df2	Sig
1.919	4	25	.139

Tabel 8. Uji homogenitas fasilitas belajar (x₂)

Levene Statistic	df1	df2	Sig
.810	4	25	.530

Pada uji homogenitas menunjukkan nilai motivasi belajar sebesar 0,139 serta nilai fasilitas belajar sebesar 0,530. Karena nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan varians dari populasi data adalah homogen.

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar* Motivasi Belajar	Between Groups (Combined)	15516.318	17	912.724	4.601	.005
	Linearity	2195.953	1	2195.953	11.078	.006
	Deviation from Linearity	13320.366	16	832.522	4.197	.008
Within Groups	2568.357	12	198.196			
Total	17884.675	29				

Gambar 4. Uji linearitas motivasi belajar pada masa pandemi covid 19 terhadap hasil belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar* Fasilitas Belajar	Between Groups (Combined)	12630.008	18	701.675	2.837	.008
	Linearity	1096.531	1	1096.531	2.813	.117
	Deviation from Linearity	11733.466	16	732.231	2.807	.107
Within Groups	5086.967	13	398.744			
Total	17884.675	29				

Gambar 5. Uji linearitas fasilitas belajar pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar

Uji linieritas pada Gambar 4 dan Gambar 5 menunjukkan nilai signifikansi motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,006 sedangkan nilai signifikansi fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,117. karena signifikansi variabel motivasi belajar (X₁) $< 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel motivasi belajar

dengan variabel hasil belajar, sedangkan variabel fasilitas belajar (X_2) dapat disimpulkan $\geq 0,05$ bahwa terdapat korelasi tidak linier antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,108	50,382		,380	,700		
	Motivasi Belajar	,951	,588	,307	1,676	,105	,938	1,068
	Fasilitas	-,612	,881	-,173	-,926	,363	,938	1,068

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Gambar 6. Uji multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas, korelasi antara motivasi belajar (X_1), fasilitas belajar (X_2) dan hasil belajar siswa adalah 1,068 dengan toleransi 0,936. Karena nilai VIF < 5 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak menemukan masalah multikolinearitas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,108	50,382		,380	,700		
	Motivasi Belajar	,951	,588	,307	1,676	,105	,938	1,068
	Fasilitas	-,612	,881	-,173	-,926	,363	,938	1,068

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Gambar 7. Hasil analisis regresi X_1 , X_2 , terhadap Y

Dari analisis regresi berganda hasil yang didapatkan yaitu :

$$Y = 23,108 + 0,951X_1 + 0,612X_2 \quad (7)$$

Jika motivasi belajar mendapat kenaikan, maka hasil belajar siswa (Y) naik 0,951. Apabila fasilitas belajar mendapat kenaikan, maka hasil belajar siswa naik 0,612.

Tabel 9. Ringkasan model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 ^a	,150	,087	23,740

Pada kolom R nilai korelasi simultan X_1 , X_2 , serta Y adalah 0,387. Artinya persentase korelasi antara motivasi belajar serta fasilitas belajar di masa pandemi Covid19 terhadap hasil belajar dapat dihitung sebagai $r_2 \times 100\% = (0,387)^2 \times 100\% = 14,97\%$

Motivasi belajar secara parsial memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebanyak $r_2 \times 100\% = (0,307)^2 \times 100\% = 9,4249\%$ dan fasilitas belajar secara parsial memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebanyak, $r_2 \times 100\% = (0,175)^2 \times 100\% = 3,0625\%$.

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
-------	---------------	----	-------------	---	------

1	Regression	2679,446	2	1339,723	2,377	,112 ^b
	Residual	15217,221	27	563,601		
	Total	17896,667	29			

Tabel 10 menunjukkan uji hipotesis pertama nilai Fhitung = 2,377 dengan nilai signifikansi 0,112, dapat dikatakan signifikan jika $> 0,05$ ($0,112 > 0,05$) motivasi belajar dan fasilitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa $r^2 \times 100\% = (0,387)^2 \times 100\% = 14,97\%$.

Uji hipotesis kedua menunjukkan nilai $t_{hitung} X_1$ adalah sebesar 1,676 dengan signifikan 0,105 sehingga $0,105 > 0,05$. Motivasi belajar berkontribusi $r^2 \times 100\% = (0,307)^2 \times 100\% = 9,4249\%$.

Uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai $t_{hitung} X_2$ adalah 0,926 dengan signifikan 0,363 sehingga $0,363 > 0,05$. Fasilitas belajar berkontribusi $r^2 \times 100\% = (0,175)^2 \times 100\% = 3,0625\%$.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar pada masa Pandemi Covid-19 secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 14,97% terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Audio dan Video SMK Cendana Padang Panjang.
2. Motivasi Belajar pada masa Pandemi Covid-19 memberi kontribusi 9,4249% terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV SMK Cendana Padang Panjang.
3. Fasilitas Belajar pada masa Pandemi Covid-19 memberi kontribusi 3,0625% terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV SMK Cendana Padang Panjang.

V. SARAN

1. Bagi pendidik, penelitian ini dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran pedagogis, mengoptimalkan fasilitas pembelajaran di sekolah, dan mendukung fasilitas pembelajaran online di rumah bagi siswa TAV di SMK Cendana Padang Panjang.
2. Bagi siswa, khususnya siswa kelas XI TAV SMK Cendana Padang Panjang, penelitian ini menjadi pedoman yang bermanfaat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam segala situasi, baik dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran online di rumah.
3. Bagi peneliti lain, menyadari adanya kesenjangan dan keterbatasan pengetahuan peneliti, peneliti berharap peneliti selanjutnya

mencari referensi terbaru dan melakukan perbaikan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Kementerian Kesehatan. Diakses: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Pendoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Diakses: [Kemendikbud dan Kebudayaan » Republik Indonesia \(kemdikbud.go.id\)](http://Kemendikbud.go.id)
- [3] Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [4] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- [5] Dimiyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Grafindo.